



Analisis Pembelajaran Jarak Jauh Pada Mata Pelajaran Pendidikan Fiqih di SMK Muhammadiyah Semin

¹Sapariyanto, ²Wantini, ³Djamaluddin Perawironegoro

¹ Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Ahmad Dahlan
Email: cahyasunah@gmail.com

² Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Ahmad Dahlan
Email: wantini@mpai.uad.ac.id

³ Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Ahmad Dahlan
Email: djamaluddin@mpai.uad.ac.id

Abstract. *This study discusses the analysis of distance learning in fiqh education subjects for class XI at SMK Muhammadiyah Semin. The purpose of this study was to determine the effectiveness of distance learning in fiqh education subjects for class XI at SMK Muhammadiyah Semin. The research method used is descriptive analysis method with qualitative approach. Data collection techniques are observation, interviews and documentation, research subjects are principals, ISMUBA teachers, curriculum fields and students. Analysis of data reduction, display, verification Distance learning in fiqh education subjects for class XI has compatibility of learning devices with the implementation of learning as much as 83.4% The learning achievement of fiqh education for class XI is quite good with 15% getting very good scores (A), 51% getting good grades (B) and 34% getting enough grades (C), and all student scores have met the minimum score or KKM.*

Keywords: PJJ; Fiqh Education.

Abstrak. *Penelitian ini membahas tentang analisis pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran pendidikan fiqh kelas XI di SMK Muhammadiyah Semin. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran pendidikan fiqh kelas XI di SMK Muhammadiyah Semin. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi, subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru ISMUBA, bidang kurikulum dan siswa. Analisis reduksi data, display, verifikasi. Kesimpulan dari Pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran pendidikan fiqh kelas XI memiliki kesesuaian perangkat pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran sebanyak 83,4% Prestasi belajar pendidikan fiqh kelas XI cukup baik dengan 15% mendapatkan sangat baik nilai (A), 51% mendapatkan nilai baik (B) dan 34% mendapatkan nilai cukup (C), dan semua nilai siswa telah memenuhi nilai minimal atau KKM.*

Kata Kunci : PJJ, Pendidikan Fiqih.

PENDAHULUAN

Pandemi Corona Virus Diseases-19 (Covid 19) sejak awal tahun 2020 yang lalu mengharuskan penyesuaian dalam interaksi sosial demi pencegahan perluasan wabah. Sebagai akibatnya dalam pendidikan memberlakukan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) menjadi alternatif dalam proses pembelajaran selama masa pandemi. (Arora. 2020). Dengan diterapkannya kebijakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) diganti dengan menggunakan pembelajaran dalam jaringan (daring) atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) oleh Kementerian Pendidikan sehingga hal ini memberikan support

mempercepat penguasaan teknologi dalam pembelajaran secara modern, canggih melalui media digital sebagai bentuk kebutuhan bagi peserta didik (Prawiyogi: 2020). Pembelajaran jarak jauh menjadi tantangan tersendiri khususnya pendidik mata pelajaran agama Islam guna meningkatkan pembelajaran dengan melibatkan teknologi sebagai media, bahkan pendidik dituntut untuk melakukan pembelajaran daring atau online secara efektif, efisien namun tetap memiliki kreativitas maupun inovasi dalam mengajar (Suharwoto, 2020). Guru harus menjadi garda terdepan dalam duni pendidikan sehingga harus mampu memanfaatkan dan menyesuaikan teknologi dalam pembelajaran (Joenady, 2020 : 12).

Berbagai media daring/on line pun harus dicoba dan diaplikasikan. Sarana atau layanan yang dapat diterapkan atau digunakan dari media pembelajaran *online* seperti, *e-learning*, *youtube*, aplikasi *zoom*, *google meet*, *google classroom*, *youtube*, maupun media sosial *whatsapp Group*. Sarana media belajar tersebut dapat diterapkan atau digunakan secara tepat, efisien dan maksimal, sebagai media atau sarana dalam mempraktekkan pembelajaran seperti halnya di kelas (Siahaan, 2019). Dengan penggunaan media *online* tersebut, Inovasi atau kemajuan dalam teknologi informasi ini harus memberikan support atau dorongan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi dan motivasi khususnya guru Pendidikan Agama Islam (Nuryana, 2019)

Ely Novianti, dkk dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa pelaksanaan atau penerapan pembelajaran jarak jauh bagi guru Pendidikan Agama Islam harus siap berinovasi agar implementasi atau pelaksanaan pembelajaran PJJ terlaksana dengan efektif dan baik (Novinti, E.2020). Senada juga disampaikan oleh Nur Azizah dan Ani Aryati dalam penelitiannya mengenai pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh merekomendasikan agar pendidik atau guru meningkatkan kreatifitas dan *skill*-nya dalam penguasaan perangkat pembelajaran yang berbasis IT atau teknologi. Dapat juga dalam pembelajaran menggunakan atau memanfaatkan media social seperti Whatsapp, telegram, aplikasi zoom, ataupun media sosial lainnya (Aryati & Azizah, 2020).

Sebagian guru atau pendidik memiliki anggapan bahwa mengajar itu tidak lebih dari pada menyampaikan materi dalam buku pelajaran, tentu akan hal ini sangat berbeda dengan pendidik atau guru yang memiliki pemahaman mengajar adalah sebuah proses pendampingan atau pemberian bantuan kepada peserta didik. Dari perbedaan itu dapat member pengaruh baik dalam penyiapan penyusunan metode pembelajaran atau dalam implementasi pembelajaran. Jadi, efektivitas dari proses pembelajaran terletak pada seorang pendidik atau guru. Oleh karenanya, dikatakan efektif atau sukses suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru (Istianah. 2017)

SMK Muhammadiyah Semin yang sepenuhnya dalam pembelajaran menggunakan metode tatap muka (*face-to-face*) pada saat ini perlu mengganti menjadi metode daring atau pembelajaran jarak jauh. Dalam istilah lainnya disebut sebagai *distance learning*. Merujuk kepada penelitian yang lain juga dikenal dengan istilah *online learning* atau *e-learning (electronic learning)* maupun daring (dalam jaringan). Saat ini menjadi pemacu atau tantangan bagi pendidik dan peserta didik yang diharuskan menyiapkan diri menghadapi *online learning* yang ada (Tîrziu & Vrabie, 2015). Pelaksanaan pembelajaran daring memerlukan komunikasi dan kerjasama yang baik antara siswa, orang tua, dan sekolah sehingga memungkinkan antara siswa, orang tua, dengan sekolah dapat berkonsultasi secara terus-menerus. Hal tersebut antara siswa, orang tua dengan sekolah dapat dilakukan dengan cara virtual atau via online. Adapun media komunikasi yang diterapkan antara siswa dengan sekolah diantaranya yaitu: WhatsApp, Facebook, dan Skype. Komunikasi orang tua dengan pihak sekolah lebih kepada bentuk konsultasi, diskusi, maupun berbagi cerita mengenai bagaimana perkembangan belajar peserta didik selama mengikuti pembelajaran daring dan kelanjutan pendidikan peserta didik setelah tuntas atau lulus nanti juga dikonsultasikan kepada pihak sekolah (Ni'mah, 2015).

Kata fiqih secara bahasa dari kata "*fahmun 'amiiqun*" yang berarti pemahaman atau memahami secara mendalam untuk menghendaki dan mengarahkan potensi akal manusia. Ilmu fiqih menjadi sebuah kewajiban untuk dipelajari sebagai salah satu ilmu guna melakukan amalan ibadah di

dalam kehidupan sehari-hari (Wahid. 2021). Pada hakekatnya pendidikan fiqih adalah ilmu yang pasti dan ilmiah yang mana dalam pengajarannya penuh dengan pertimbangan, analisis dan juga penelaah dari ahli agama atau ulama-ulama kita dalam memutuskan dan menetapkan suatu perkara dimana hukum tersebut digunakan sebagai dasar, landasan atau pondasi dalam kehidupan, karena begitu pentingnya pendidikan ilmu fiqih ini dalam pelaksanaannya di dalam kehidupan sehari-hari maka penting untuk dipelajari dan diterapkan dalam kehidupan peserta didik (Setiawan. 2019).

Dapat kita simpulkan bahwa arti dari pembelajaran fiqih yaitu ikhtiyar atau suatu usaha dari seorang guru untuk memahami peserta didik tentang kaidah-kaidah fiqih sampai kepada unsur terpenting didalamnya, sehingga dapat diaplikasikan atau diamalkan ke dalam kehidupan sehari-hari sehingga hidup dapat berlandaskan dengan hukum dan syariat Allah SWT (Firman. 2020). Mata Pelajaran (ISMUBA) Pendidikan Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab tak terkecuali Pendidikan Fiqih di sekolah-sekolah muhammadiyah khususnya merupakan keunggulan dan ciri khas sekolah muhammadiyah. Tujuan utama pembelajaran ISMUBA yaitu mendidik peserta didik sehingga mampu memiliki keilmuan yang luas tentang ajaran Islam, Muhamammadiyah dan memiliki kemampuan dalam berbahasa Arab, serta memiliki kepribadian yang kuat melalui pembelajaran, keteladanan dan pembiasaan yang menggembirakan. (kurikulum Ismuba.2018).

Fokus utama pendidikan ISMUBA yaitu : 1) kemampuan peserta didik dalam membaca, memahami, dan mampu menghafal Al-Qur'an secara baik. 2) teguh dalam aqidah Islamiyah. 3) memiliki kemampuan dalam memahami dan mengimplementasikan ibadah sesuai dengan yang diajarkan Rasulullah saw. 4) memperkuat pembentukan pribadi atau akhlak mulia. 5) meningkatkan rasa cinta terhadap Rasulullah saw sebagai uswatun hasanah. 6) meningkatkan rasa cinta dan rasa juang dalam bermuhammadiyah dan 7) kemampuan peserta didik dalam berbahasa Arab (kurikulum Ismuba.2018). Standar penilaian pendidikan Fiqih meliputi penilaian komponen sikap, komponen pengetahuan maupun komponen keterampilan yang dilakukan oleh guru, antar teman, orangtua/masyarakat maupun diri sendiri dimana proses pengumpulan data/informasi mengenai capaian hasil belajar dalam aspek sikap, pengetahuan maupun *skill* yang dilakukan secara baik, terencana dan sistematis untuk mengetahui dan memantau selama proses, hasil belajar maupun perbaikan hasil nilai belajar melalui pemberian tugas dan evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik.

Proses penilaian kompetensi sikap pada mata pelajaran Fiqih dilakukan melalui 1) observasi pengamatan yang berhubungan dengan sikap, spiritual dan sosial. Hasil catatan baik/positif untuk menguatkan siswa agar mampu menjaga perilaku sedangkan catatan negative digunakan untuk pembinaan, 2) penilaian diri peserta didik dilakukan dengan mengemukakan lewat lisan maupun lembar pernyataan, terkait dengan kelebihan maupun kekurangan dirinya dalam berperilaku, 3) penilaian antar teman yaitu dengan cara siswa saling member nilai perilaku temannya (kurikulum Ismuba.2018).

Penilaian pengetahuan pendidikan Fiqih dapat menggunakan metode atau cara yang sesuai dengan karakter atau jenis dari masing-masing Kompetensi Dasar. Teknik penilaian meliputi tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Penilaian keterampilan dimana peserta didik dituntut untuk mendemonstrasikan tiap-tiap materi pembelajaran Fiqih sesuai tema pembahasan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa penguasaan materi maupun pengetahuannya dapat di praktekkan dalam kehidupan nyata sehari-hari (*real life*). Sekolah selalu meningkatkan kriteria ketuntasan belajar peserta didik sesuai potensi dan karakteristik peserta didik dan sekolah. Teknik atau bentuk penilaian keterampilan dapat dilakukan melalui 1) penilaian praktek atau unjuk kerja yaitu dengan memantau kegiatan belajar peserta didik didalam melakukan sesuatu, seperti praktek rukti jenazah, praktek ibadah shalat, praktek imam dan khatib jum'at dan lain-lain. 2) penilaian proyek yaitu kegiatan penilain peserta didik dari tugas meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan yang harus tuntas atau terselesaikan dalam waktu atau periode tertentu. 3) penilaian produk meliputi kemampuan peserta didik membuat produk misalnya teks bacaan khutbah jum'ah, kumpulan doa sesudah shalat dan lain-lain (kurikulum Ismuba.2018).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bersifat deskriptif dan lebih banyak menggunakan analisis. Penelitian kualitatif merupakan kegiatan ilmiah yang dilakukan dengan menganalisa dan mengkonstruksi dan dilakukan secara metodologis, sistematis dan berkesinambungan atau konsisten. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data berpedoman kepada fakta-fakta di lapangan yang ditemukan pada saat melakukan penelitian, sehingga analisis data bersifat induktif yang berdasarkan kepada fakta-fakta yang ditemukan dan dikonstruksikan kedalam teori dan hipotesa. Sehingga dalam penelitian ini dilakukan analisis data guna membangun/membentuk hipotesis (Sugiyono. 2010). Data-data yang dibutuhkan, dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, diantaranya:

1) Wawancara

Wawancara adalah penelitian yang dilakukan melalui percakapan yang memiliki tujuan tertentu yang dilakukan oleh peneliti atau pewawancara dengan terwawancara (Moleong J. 1997 : 186) Suharsimi Arikunto menuturkan teknik wawancara merupakan komunikasi dua arah/dialog yang dilakukan dengan tujuan untuk menggali informasi dari terwawancara (Arikunto 1993 : 126). Penggunaannya teknik wawancara dibagi kedalam beberapa model, yaitu wawancara bebas, wawancara terpimpin, dan wawancara bebas terpimpin. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin, dengan harapan adanya hubungan antara pewawancara dan terwawancara terbangun secara natural, luwes dan tidak kaku.

Peneliti dalam menggali atau mengambil data dengan memanfaatkan perbincangan sehari-hari di antara orang-orang yang ada dalam lingkup penelitian pada waktu senggang dan bersifat spontan. Dengan metode ini diharapkan peneliti akan memperoleh informasi yang lebih asli / *nature* (Ismail. 2015 : 94). Peneliti tetap berpedoman kepada pokok variabel penelitian yang sudah ditetapkan sehingga proses wawancara terarah tidak melenceng dari pokok atau tujuan penelitian. Wawancara adalah metode pengumpulan data, yaitu peneliti melakukan wawancara secara langsung yang berkaitan dengan pembelajaran jarak jauh kepada Kepala Sekolah, Kurikulum, Guru Ismuba dan beberapa siswa SMK Muhammadiyah Semin.

2) Observasi

Observasi merupakan teknik atau metode untuk melakukan suatu penilaian dengan cara mengamati secara langsung, terukur dan sistematis. Data-data yang didapatkan dari hasil observasi kemudian dicatat dalam catatan observasi. Kegiatan pencatatan hasil observasi ini juga bagian dari pengamatan (Kencana dkk. 1986: 46). Dari hasil observasi peneliti melihat serta mempelajari permasalahan yang muncul di lapangan yang berkaitan dengan objek yang diteliti yaitu aktivitas pembelajaran selama pembelajaran jarak jauh (PJJ) dalam pembelajaran pendidikan fiqih di SMK Muhammadiyah Semin.

3) Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan atau mencari sumber data yang berkaitan dengan hal-hal atau variable baik berupa hasil catatan, surat kabar, transkrip buku, notulen, majalah, rapat, prestasi, dan sebagainya (Arikunto, 1993 : 29). Dokumen ini untuk mengetahui dan melihat dokumen pembelajaran selama daring atau pembelajaran jarak jauh dan dokumen lain yang terkait dan digunakan untuk melengkapi data.

4) Kuisisioner (Angket)

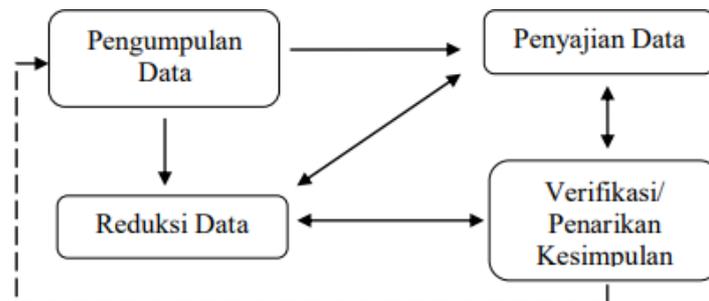
Teknik ini merupakan metode dengan cara pengumpulan data yang disajikan melalui sebuah pernyataan atau pertanyaan secara tertulis melalui angket kepada responden untuk dijawab (sugiyono, 2014 : 199). Angket ini juga digunakan untuk memperoleh data atau informasi tentang kebijakan sekolah selama pembelajaran jarak jauh, permasalahan pembelajaran daring dan data lainnya yang diperlukan selama penelitian.

Analisis di dalam sebuah penelitian sudah seharusnya memberikan hasil terhadap data yang di peroleh. Analisis data menggunakan pendekatan kualitatif sebagai prosedur atau langkah penelitian

yang menghasilkan informasi atau data deskriptif baik berupa kata tertulis dan lisan serta perilaku yang dapat diamati baik dari individu maupun kelompok. Analisis data dilakukan pada waktu pengumpulan data, selanjutnya setelah informasi atau data terkumpul secara keseluruhan dilakukan analisa data secara interaktif.

Langkah-langkah analisis data sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman bahwa aktivitas dari setiap analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan atau berlangsung secara terus menerus hingga tuntas, sehingga data yang didapatkan sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification* (Sugiyono, 2014 : 337). Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah dengan mereduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/ verification*).

Gambar. Analisis Data.



(Sumber: Miles & Huberman)

Kredibilitas mutlak perlu dilakukan dalam sebuah penelitian, lebih-lebih dalam penelitian kualitatif. Hasil informasi atau data yang diperoleh baik dari observasi, dokumentasi, wawancara, dan perbincangan harus dicek kembali oleh peneliti, sehingga data-data yang diperoleh dapat diuji keabsahan dan keshahihannya. Pembuktian adalah cara yang dilakukan untuk memberikan bukti atau dukungan terhadap data yang didapatkan dengan menggunakan instrumen bantu (*fieldnotes*), perekam suara dan alat foto (Ismail, 2015 : 100). Uji kredibilitas atau uji kelayakan dan kepercayaan terhadap informasi atau data hasil penelitian kualitatif yaitu dilakukan dengan cara memperpanjang pengamatan, meningkatkan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*" (Sugiyono, 2014 : 270)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Kompetensi Dasar pada ranah pengetahuan yang merujuk pada kurikulum Ismuba Majelis Dikdasmen Pimpinan Pusat Muhammadiyah tahun 2018 menjelaskan bahwa pembelajaran pendidikan fiqih kelas XI SMK/SMA Muhammadiyah pada semester gasal tahun pelajaran 2020/2021 terdapat empat Kompetensi Inti (KI) yaitu; 1) peserta didik mampu memahami pelaksanaan perawatan masa tua menjelang kematian, 2) peserta didik mampu memahami pelaksanaan perawatan penyelenggaraan jenazah, 3) peserta didik mampu memahami pelaksanaan shalat berjamaah, dan 4) peserta didik diharapkan mampu untuk memahami ketentuan dalam pelaksanaan khutbah dan shalat jum'at.

Dalam perencanaan pembelajaran pendidikan fiqih kelas XI di SMK Muhammadiyah Semin melihat perhitungan hari efektif/ketersediaan waktu pada semester gasal 2020/2021 terdapat 20 jam pembelajaran/tatap muka hal ini sesuai dengan kalender pendidikan SMK Muhammadiyah Semin tahun pelajaran 2020/2021 (dokumen terlampir). Dari 20 jam pembelajaran/tatap muka selanjutnya dibagi kedalam distribusi waktu yakni ; 11 jam tatap muka, 4 jam Ulangan Harian dan

Remedial, 2 jam Penilaian Tengah Semester dan 3 jam Ulangan Akhir Semester, atau dapat dilihat dalam table berikut :

Tabel : Rincian Jumlah Jam Pelajaran Pendidikan Fiqih Kelas XI

NO	RINCIAN	JUMLAH JAM
1	Tatap Muka	11 jam
2	UH dan remedial	4 jam
3	PTS	2 jam
4	UAS	3 jam
5	Jumlah	20 jam

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa beban kegiatan pembelajaran pendidikan fiqih per minggu pada jenjang sekolah menengah atas pada sekolah menengah kejuruan kelas XI sebanyak 11 jam pelajaran, ditambah 4 jam ulangan harian dan remedial, 2 jam penilaian tengah semester, dan 3 jam ulangan akhir semester, sehingga jumlah jam pelajaran pendidikan fiqih pada satu semester gasal sejumlah 20 jam.

Hasil data berupa dokumen administrasi dan hasil wawancara dengan Ibu RW (25 November 2020) selaku guru mata pelajaran Pendidikan Fiqih kelas XI menunjukkan pelaksanaan 20 jam pembelajaran tergambar pada table berikut ini :

Tabel : Alokasi Waktu Pendidikan Fiqih Kelas XI Semester Gasal

NO	KI/KD	ALOKASI WAKTU	HARI/TANGGAL
1	3.1 memahami pelaksanaan perawatan masa tua	1 jam	20-24 Juli 2020
2	4.1 menyajikan penyelenggaraan perawatan masa tua		
3	3.2 memahami perawatan jenazah	2 jam	04-07 Agt. 2020 10-14 Agt. 2020
4	4.2 mempraktekkan perawatan jenazah	2 jam	18-21 Agt. 2020 24-28 Agt. 2020
5	Penilaian harian 1	1 jam	31 Agt.-04 Sept.2020
6	Remedial dan pengayaan 1	1 jam	07-11 Sept. 2020
7	Penilaian tengah semester	2 jam	14-25 Sept. 2020
8	3.3 memahami pelaksanaan shalat berjamaah	2 jam	28 Sept.-02 Okt.2020 05-09 Okt. 2020
9	4.3 mempraktekkan shalat berjamaah	2 jam	12-16 Okt. 2020 19-23 Okt. 2020
10	3.4 memahami pelaksanaan khutbah dan shalat jum'ah	1 jam	26-30 Okt. 2020
11	4.4 menjadi khatib jum'at dan shalat jum'at	1 jam	02-06 Nov. 2020
12	Penilaian harian 2	1 jam	09-13 Nov. 2020
13	Remedial dan pengayaan 2	1 jam	16-20 Nov. 2020
14	Ulangan semester gasal	3 jam	23 Nov.-09 Des.2020
15	JUMLAH	20 jam	

2. Pembahasan

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat kita fahami bahwa 20 jam pelajaran pada mata pelajaran fiqih kelas XI pada semester gasal tahun pelajaran 2020 untuk pelaksanaannya KD 3.1 memahami pelaksanaan perawatan masa tua dan menyajikan penyelenggaraan perawatan masa tua dengan satu kali tatap muka dilaksanakan pada tanggal 20 sampai 24 Juli 2020 untuk semua jurusan baik

Akuntansi, Pemasaran, Multimedia maupun Teknik Kendaraan Ringan. KD 3.2 memahami perawatan jenazah dengan alokasi waktu 2 jam pertemuan yakni tanggal 04 sampai 07 Agustus 2020 dan 10 sampai 14 Agustus 2020. KD 4.2 mempraktekkan perawatan jenazah dengan alokasi waktu 2 jam pertemuan yaitu tanggal 18 sampai 21 Agustus 2020 dan 24 sampai 28 Agustus 2020.

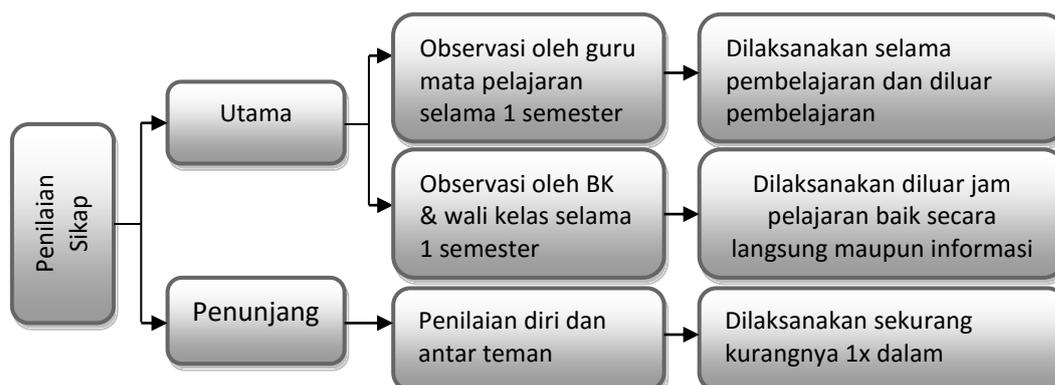
Dari dua KI / empat KD diatas selanjutnya dilakukan penilaian harian tahap satu pada tanggal 31 Agustus sampai 04 September 2020, remedial dan pengayaan tahap satu dilakukan pada tanggal 07 sampai 11 September 2020, dan penilaian tengah semester dilakukan pada tanggal 14 sampai 25 September 2020. Penilaian pada tugas harian juga dilakukan oleh guru pendidikan fiqih secara terencana, terprogram dan berkelanjutan sehingga semua kompetensi dasar (KD) atau indikator diukur kemudian hasil analisis untuk menentukan langkah tindak lanjut dari hasil penilaian berupa program remedial yang diperuntukkan untuk peserta didik dengan pencapaian di bawah batas nilai ketuntasan (KKM) dan program pengayaan diperuntukkan untuk peserta didik yang nilainya sudah memenuhi batas nilai ketuntasan.

Berdasarkan Standar Penilaian dalam kurikulum pendidikan Ismuba yang diterbitkan oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah menerangkan tentang teknik penilaian komponen pengetahuan dapat diterapkan sesuai dengan karakter masing-masing Kompetensi Dasar yakni meliputi teknik tes tulis, tes lisan dan penugasan. Pembelajaran pendidikan fiqih kelas XI dalam penilaian harian guru menggunakan tes tertulis dalam bentuk uraian dan penugasan secara individu misal video bacaan shalat jenazah. Ketuntasan Belajar Minimal atau Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu dengan berpedoman kepada Standar Kompetensi Kelulusan (SKL) dan mempertimbangkan kemampuan atau karakteristik peserta didik, karakteristik bahan atau mata pelajaran serta kondisi di dalam satuan pendidikan (kurikulum dikdasmen 2018). Untuk memudahkan dalam penyajian data, penulis membentuk hasil nilai harian siswa menjadi nilai mutu dengan pembagian sebagai berikut :

Tabel Nilai Mutu Ulangan Harian (NH)

NILAI MUTU	KATEGORI	POIN
A	Sangat Baik	90 – 100
B	Baik	80 – 89
C	Cukup	73 – 79
D	Kurang	≤ 72

Nilai mutu ulangan harian sebagaimana tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa nilai NH peserta didik yang kurang dari atau sama 72 maka masuk kategori “kurang” dengan nilai mutu (D), sedangkan nilai NH 73 sampai 79 masuk kategori “cukup” dengan nilai mutu (C), nilai NH peserta didik 80 sampai 89 masuk kategori “baik” dengan nilai mutu (B), dan nilai NH peserta didik 90 sampai maksimal 100 maka masuk kategori “sangat baik” dengan nilai mutu (A). Standar pendidikan Ismuba di dalam perencanaan maupun pelaksanaan penilaian hasil belajar peserta didik harus sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai, yakni meliputi kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan. Gambar Teknik penilaian kompetensi sikap dapat jelaskan pada bagan atau skema berikut :



Penilaian kedua adalah penilaian kompetensi pengetahuan dimana penilaian ini untuk mengukur capaian kemampuan peserta didik baik berupa pengetahuan factual, konseptual, procedural maupun metakognitif secara kecakapan berfikir tingkat rendah, sedang, sampai tinggi. Penilaian pengetahuan juga untuk mengukur capaian ketuntasan belajar peserta didik dan juga untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekurangan penguasaan pengetahuan peserta didik dalam proses pembelajaran. Teknik penilaian pengetahuan yang biasa digunakan adalah tes tulis, tes lisan, penugasan baik berupa portofolio maupun observasi (kurikulum Ismuba hal. 57)

Berikutnya penilaian keterampilan yang menghendaki peserta didik untuk mendemonstrasikan suatu bidang kompetensi tertentu, dengan maksud mengetahui dan mengukur apakah kompetensi pengetahuan yang dikuasai peserta didik mampu diaplikasikan didalam mengenal dan menyelesaikan masalah (*problem solving*) dalam kehidupan peserta didik yang sesungguhnya (*real life*). Penilaian kompetensi keterampilan juga dapat digunakan melalui berbagai teknik diantaranya penilaian praktik, proyek dan portofolio (kurikulum Ismuba hal. 62).

Bobot prosentase penilaian aspek pengetahuan sebesar 70 % (meliputi 70 % nilai harian, 15 % Ulangan Tengah Semester dan 15 % Ulangan Akhir Semester). Sedangkan prosentase penilaian aspek keterampilan sebesar 30 % yang diambil sepenuhnya dari nilai praktik, sehingga gabungan penilaian aspek pengetahuan dan aspek keterampilan sebesar 100 %.

KESIMPULAN

Efektifitas pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran fiqh dilihat dari perangkat pembelajaran menunjukkan 95% sesuai dengan pelaksanaan atau praktek dilapangan. Hasil atau capaian pembelajaran pada 4 komponen dasar juga menunjukkan nilai dengan hasil yang baik dengan yakni dengan nilai rata-rata 81. Namun hasil pembelajaran pada akhir semester menunjukkan adanya penurunan dengan nilai rata-rata C (cukup) hal ini menjadi PR bagi seorang pendidik untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran dengan cara meningkatkan media/metode pembelajaran untuk *me review* atau mengulang kembali materi-materi yang disampaikan di awal sehingga hasil atau kemampuan peserta didik dapat lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (1993). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: PT. Bina aksara.
- Arora, A. K., & Srinivasan, R. (2020). *Impact of pandemic COVID-19 on the teaching – learning process: A study of higher education teachers*. Prabadhan: Indian Journal of Management, 13(4). <https://doi.org/10.17010/pijom/2020/v13i4/151825>.
- Aryati A., & Azizah N., (2020). *Analisis penelitian tentang pembelajaran jarak jauh mata pelajaran PAI masa pandemi Covid-19*. AT-TA'LIM (Jurnal Media Informasi Pendidikan Islam), Vol. 19, No. 2, pp 401-415, 2020.
- Gogot Suharwoto, "Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19, Tantangan yang Mendewasakan", diakses dari <https://pusdatin.kemdikbud.go.id/pembelajaranonline-di-tengah-pandemi-covid-19-tantangan-yang-mendewasakan/>.
- Hamid, A.H. (2021). *Problematika Pembelajaran Fiqih Terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Jarak Jauh*. EDURELIGIA, Januari-Juni 2021 Vol. 05 No. 01 pp.1-17
- Ismail, N. (2015). *Metodologi Penelitian untuk Studi Islam Panduan Praktis dan Diskusi Isu*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Istianah, A. (2017). *Efektifitas Model Pembelajaran Otentik Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Studi Kasus di SMK Muhammadiyah Kawali*. IAID: Ciamis.
- Joenady, A.M. (2020). *Remodeling Pembelajaran Bagi Guru*. Yogyakarta: Noktah.
- Kencana, Wayan Nur., & Sumartana, P.P. (1986). *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional
- Majelis Dikdasmen (2017). *Kurikulum Pendidikan Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA)*. PP. Muhammadiyah: Jakarta
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset

- Ni'mah, Faiqotul Izzatin, 'Manajemen Pembelajaran Jarak Jauh (Distance Learning) Pada Homeschooling "Sekolah Dolan"', *Manajemen Pendidikan*, 25.1 (2016), 112–19.
- Novianti, E., Fatkhia, A.R. & Nuryana, Z. (2020). Analisis Kebijakan Pembelajaran PAI Di Masa Pandemi: Peluang dan Tantangan. *UHAMKA (Jurnal Pendidikan Agama Islam)*, Vol. 11. No. 2. 2020.
- Nuryana, Z. (2019). *Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pendidikan Agama Islam*. TAMADDUN (Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Keagamaan), 19 (1), 75-86. Doi:10.30587/tamaddun.v0i0.818.
- Prawiyogi A,G., Purwanugraha A., Fakhry G., & Firmansyah M., (2020). *Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Pembelajaran Siswa di SDIT Cendekia Purwakarta*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 94-101. <https://doi.org/10.21009/10.21009/JPD.081>.
- Setiawan, A. R., Puspaningrum, M., & Umam, K. (2019). *Pembelajaran fiqih mu'āmalāt berorientasi literasi finansial*. *Tarbawy: Indonesian Journal of Islamic Education*, Vo. 6 No.2, 187-192.
- Siahaan, M. (2019). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan. *JKI (Jurnal Kajian Ilmiah)* diakses pada bulan desember 2021.
- Sugiyono. (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tîrziu, A. M., & Vrabie, C. (2015). Education 2.0: E-learning methods. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 186, 376-380. doi: <https://doi.org/10.1016/j.sbspro>.